

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Iwan Sofa Medan

Penulis:Nurul Imaniar¹Abdi Sahputra²Yus Epi³**Afiliasi:**

Politeknik Ganesha

Medan¹²³**Korespondensi:**eyusepi20november@g
mail.com**Histori Naskah:**

Submit: 10-01-2023

Accepted: 14-01-2023

Published: 16-01-2023

Abstrak:

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dibandingkan dengan metode job order costing sebagai dasar penetapan harga jual pada Iwan Sofa Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung oleh pemilik. Dari hasil analisis data terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya menghitung biaya yang tampak saat produksi berlangsung tanpa menghitung biaya penyusutan aktiva, kendaraan, maupun biaya sewa gedung. Perhitungan dengan metode job order costing sudah seharusnya diterapkan oleh perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan agar laba yang didapat sesuai dengan seluruh biaya yang sudah dikeluarkan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Penelitian Deskriptif, Metode *Job order costing*

Pendahuluan

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya kepada pihak lain. Beberapa contoh perusahaan industri adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri sepatu, industri pakaian, industri rokok, industri elektronik, industri makanan dan sejenisnya. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu dimana biaya-biaya terdiri dari total biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk menentukan harga jual produk. Apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk yang tentunya berdampak pada pendapatan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Prabowo (2019)** dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta.” Dalam penelitian tersebut kesimpulan yang didapatkan adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Adi Prima Karsa menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tetapi terdapat kesalahan pada penentuan pembebanan biaya *overhead*. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UD Adi

Prima Karsa lebih besar dari harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah. Iwan Sofa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan dan pembuatansofa atau biasa disebut kursi. Beralamat di jalan Kapten Sumarsono Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli serdang Gg. Seroja . Usaha ini selain menjual sofa juga menyediakan jasa perbaikam sofa, lemari, tempat tidur bahkan meja makan. Dalam penelitian ini penulis meneliti produk yang paling banyak dipesan yaitu sofa dengan bahan yang kuat dan tentu saja pekerjaan yang sangat rapi. Pada saat ini pencatatan dalam menghitung biaya produksi masih dilakukan dengan cara manual. Pembukuan dalam sistem manual sering kali membuat pemilik usaha menemukan kesulitan dan masalah dalam mengatur keuangan yang diperoleh dari biaya produksi, biaya yang sudah di keluarkan dan laba yang didapatkan. Pemilik belum bisa sepenuhnya menentukan biaya produksi dengan metode yang lebih mudah untuk dipahami. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik agar pembukuan perusahaanya lebih tertata dan penentuan harga jual poduk dapat di tentukan dengan mudah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tugas akhir dengan judul “*Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Iwan Sofa Medan*”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis Penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer di ambil dari data produksi Iwan Sofa yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan pada Iwan Sofa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi terkait dengan biaya pembuatan, harga jual, laba yang di dapat dan upah karyawan yang di keluarkan dan melihat melihat data produksi produk yang telah di buat oleh pemilik Iwan Sofa.

Metode analisis data yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif penelitian Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah

berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

Data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka, analisis kuantitatif disini yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan.

Hasil

Hasil Penelitian

Iwan Sofa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *furniture* yang memproduksi sofa ruang tamu, tempat tidur dan sofa meja makan. Iwan Sofa juga menerima reparasi sofa bekas. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Iwan Sofa medan dengan mengumpulkan biaya-biaya produksi yang sudah dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Iwan Sofa belum mencantumkan biaya-biaya lainnya dalam sistem pembukuan yang dilakukan.

Pembahasan

Suatu perusahaan di dalam pembuatan suatu produk dibutuhkan biaya bahan baku, biaya bahan baku terjadi karena adanya pembelian bahan baku dari supplier dalam satuan moneter tertentu dan dengan volume tertentu. Jenis Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan sofa yaitu kayu jati dan busa untuk membuat kerangka sofa. Iwan Sofa tidak membuat kerangka sendiri melainkan langsung memesan kepada distributor yang sudah menjadi langganan dari awal dibukanya usaha Iwan sofa. Memesan kerangka sofa yang sudah jadi merupakan kebijakan dari pemilik usaha dengan alasan untuk meminimalisir jumlah tenaga kerja dan agar lebih cepat pesanan di kerjakan, selain itu juga harga yang ditawarkan distributor sebanding dengan harga yang sudah diperhitungkan oleh pemilik.

1. Biaya Bahan Baku Penolong

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Penolong

Pesanan	NO.	BAHAN BAKU	PERHITUNGAN	HARGA BAHAN BAKU/ SET
1 set sofa ruang tamu	1.	Busa Dudukan	Rp. 55.000 x 5 lbr	Rp. 275.000
	2.	Busa Tutup Belakang	Rp. 40.000 x 4 lbr	Rp. 160.000
	3.	Busa Sandaran	Rp.60.000 x 5 lbr	Rp. 300.000
	4.	Spring Pocket	Rp. 144.000 x 8 pcs	Rp. 1.152.000
	5.	Harpet	Rp. 35.000 x 6 lbr	Rp. 210.000
	6.	Busa Darpol	Rp. 40.000 x 2 lbr	Rp. 80.000
	7.	Plat Strip	Rp. 8.000 x 6 btg	Rp. 48.000
	8.	Kain Alfonso	Rp. 39.000 x 19 mtr	Rp. 741.000
	9.	Benang	Rp. 7.000 x 5 glg	Rp. 35.000
	10.	Triplek 12 mm	Rp. 140.000 x 1 lbr	Rp. 140.000
	11.	Dacron Meteran	Rp. 140.000 x 3 m	Rp. 420.000
	12.	Resleting	Rp. 5.000 x 5 pcs	Rp. 25.000
	13.	Dakron kiloan	Rp. 7.500 x 5 kg	Rp. 37.500
			TOTAL	Rp. 3.623.500

2. Biaya Sewa Gedung

Perusahaan menyewa gedung untuk aktivitas produksi dan penyimpanan barang dengan harga sewa Rp. 14.500.000 per tahun. Waktu produksi untuk menyelesaikan pesanan yaitu 26 hari kerja yang dikenakan menjadi 1 bulan. Jadi perusahaan mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.208.333 per bulan untuk sewa gedung.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Iwan Sofa Medan yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya listrik. Berikut perhitungan biaya yang dilakukan oleh Iwan Sofa Medan untuk pembuatan sofa periode september-november 2020:

Biaya Bahan Baku	: Rp. 1.150.000
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 11.469.610
Biaya Bahan Penolong	: Rp. 16.341.500
Biaya Listrik	: <u>Rp. 1.420.000</u>
Total Biaya	: Rp. 30.381.110

Melalui wawancara yang penulis lakukan, perhitungan yang dilakukan oleh Iwan Sofa masih belum mencantumkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Iwan Sofa hanya memperhitungkan keuntungannya dari sisa membeli bahan-bahan pembuatan sofa, gaji karyawan dan biaya listrik. Sisa dari seluruh biaya itu kemudian dianggap laba oleh perusahaan. Harga jual dikurang total biaya yang sudah di keluarkan Rp. 38.800.000 – Rp.30.381.110 = Rp.8.418.890 adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Selisih perhitungan antara metode perusahaan dengan metode JOC, dikarenakan perusahaan menghitung upah per minggu bukan per jam. Selisih biaya tenaga kerja langsung antara metode perusahaan dengan metode *job order costing* yaitu Rp. 1.480.390.

Biaya *Overhead*

Tabel 3. Perbandingan Biaya *Overhead*

No.	Biaya Elemen <i>Overhead</i> Pabrik	Menurut Perusahaan	Menurut JOC
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp. 16.341.500	Rp. 16.341.500
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 1.850.000	Rp. 1.850.000
3.	Biaya Sewa Gedung	0	Rp. 1.208.333
4.	Biaya Penyusutan Aktiva	0	Rp. 102.648
5.	Biaya Penyusutan Kendaraan	0	Rp. 825.000
6.	Biaya Listrik	Rp. 1.420.000	Rp. 1.420.000
TOTAL		Rp. 19.611.500	Rp. 21.747.481

Tujuan penelitian ini menganalisis harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk menetapkan harga jual pada Iwan Sofa, hasilnya perusahaan masih belum mencantumkan seluruh biaya

yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Sehingga terjadi selisih perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan *job order costing*. Perusahaan hanya menghitung biaya yang tampak saat produksi berlangsung tanpa menghitung biaya penyusutan aktiva, kendaraan maupun biaya sewa gedung. Perhitungan laba yang didapatkan dengan mengurangi harga jual dengan total biaya yang sudah dikeluarkan.

Perhitungan dengan metode *job order costing* sudah seharusnya diterapkan oleh perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan agar laba yang didapatkan sesuai dengan seluruh biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Biaya *overhead* berdasarkan perhitungan perusahaan memiliki selisih Rp.2.135.981. Dengan menggunakan metode *job order costing* perusahaan dapat lebih rinci memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk memudahkan klasifikasi biaya.

Kesimpulan & Saran

Metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum mencakup semua biaya yang telah dikeluarkan. Sehingga berdampak pada harga jual dan laba yang di dapatkan perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan terdapat selisih antara metode yang di lakukan perusahaan dengan metode *job order costing*. Dengan menggunakan metode *job order costing* perusahaan dapat lebih rinci memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk memudahkan klasifikasi biaya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran- saran yang dapat diberikan kepada usaha iwan sofa :

1. Usaha iwan sofa sebaiknya menggunakan metode *job order costing* untuk mengetahui semua unsur biaya yang digunakan dalam produksinya sehingga agar jelas memperhitungkan penghasilan sebuah keuntungan yang diperoleh dan tidak untuk diperhitungkan sendiri agar mnghindari kesalahpahaman dalam menjual suatu usaha.
2. Usaha iwan sofa sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya overhead pabrik yaitu biaya penyusutan dan biaya untuk perawatan alat produksi agar bertujuan supaya penghitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan tepat.

Referensi

Ni Kadek Yuniar, Made Arie Wahyuni, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dew, "Analisis Ketetapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Ukiran Sanggah (Pelinggih) Pada Usaha Sari Uma Dukuh Sidemen," *Jurusan Akuntansi*

Program SI, vol. Vol: 8 , no. 2, pp. 2-3, Februari 2017.

Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang, and Treesje Runtu, "Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa - Woloan 1 Utara)," *Indonesia Accounting Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 7-8, Januari 2020.